

**PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH DAN AKUNTABILITAS TERHADAP
TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN
DAERAH BERBASIS AKRUAL PADA
KANTOR CAMAT NAMO RAMBE
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

**OLEH
ASNARIA BARUS
16.833.0109**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 4/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/20

LEMBARAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akrual Pada Kantor Camat Namo Rambe KAB. Deli Serdang


Nama : ASNARIA BARUS

NPM : 16.833.0109

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Retnawati Siregar, Hj.Dra. M.Si)
Pembimbing I


(Eky Ermal Muttaqin SE, Msi, MAFin)
Pembimbing II

Mengetahui


(Drs. Husni Hafendi, Msi)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M. Acc)
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal lulus : 5 Mei 2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASNARIA BARUS

NPM : 16.833.0109

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akrua Pada Kantor Camat Namo Rambe KAB. Deli Serdang

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 5 Mei 2020

Yang menyatakan


ASNARIA BARUS

16.833.0109

Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 5 Mei 2020



ASNARIA BARUS
16.833.0109

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Namo Pinang, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara , Pada tanggal 27 Maret 1998 dari ayah Reno Barus dan Suriani Br Ginting. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA swasta Santo Yoseph Medan, dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



Abstrak

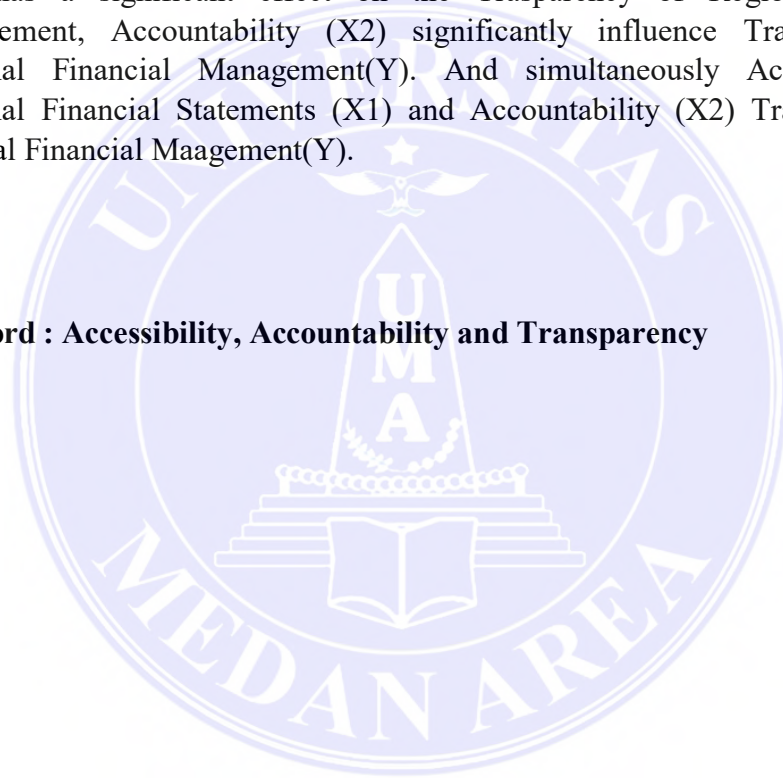
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Akuntabilitas (X2) Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif . Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh pegawai Kantor Camat Namo Rambe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah membagikan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis uji validitas dan realibilitas, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Aksesibilitas laporan keuangan daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Transparansi pengelolaan keuangan daerah, Akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Dan secara simultan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Akuntabilitas (X2) Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

Kata kunci : Aksesibilitas, Akuntabilitas dan Transparansi

Abstract

This study aims to determine partially and simultaneously the Effect of Accessibility of Regional Financial Statements (X1) and Accountability (X2) Transparency in Regional Financial Management (Y). This type of research is qualitative. The population in this study were all employees of the Namo Rambe District Office. The type of data used in this study is quantitative data. The data source used in this study is observation. The technique used by the author to collect data reliability test analysis, multiple linear regression test, classic assumption test and hypothesis test using SPSS Version 21. The result of the research show that partially the Accessibility of Regional Financial Statements (X1) has a significant effect on the Transparency of Regional Financial Management, Accountability (X2) significantly influence Transparency in Regional Financial Management (Y). And simultaneously Accessibility of Regional Financial Statements (X1) and Accountability (X2) Transparency in Regional Financial Management (Y).

Keyword : Accessibility, Accountability and Transparency



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadira tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Berbasis Akrual Pada Kantor Camat Namo Rambe Kab.Deli Serdang” guna memperoleh gelar sarjana akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas medan area. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak. Terutama penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis bapak Reno Barus dan ibu Suriani Br Ginting, terima kasih atas semua kasih sayang, doa, dukungan, didikan, dan semangat yang sangat berarti. Semoga penulis menjadi anak yang di banggakan. Dan juga kepada kakak saya Asmilla Barus, Amd dan adik saya Astania Barus dan Edo Anta Barus. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MSi, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.

5. Ibu Retnawati Siregar, HJ, Dra, M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah memberikan sumbangan waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Eky Ermal SE, Msi, Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Sahabat Penulis, Laura Simanjuntak, Wenny Apprindu Silitonga, Devi Natalia Sipayung, Ratna Sari br Sijabat, Erpinaria Lubis, Friska Anita Br Tarigan dan lain-lain serta teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu.

Di dalam penyusunan laporan penulis menyadari masih dapat kekurangan dan kesalahan dalam menyusun laporan ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga hasil penulisan ini akan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca.

Akhirnya Semoga Tuhan Yang Maha Esa Memberi Berkah dan Karunia Kepada Kita semua. Amin.

Medan, 5 Mei 2020



ASNARIA BARUS

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR	PENGESAHAN
.....	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR/SKRIPSI	UNTUK
.....	KEPENTINGAN
	AKADEMIS
HALAMAN PERNYATAAN
RIWAYAT	HIDUP
.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah.....	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Indikator Aksesibilitas.....	9
2.2 Akuntabilitas.....	10
2.2.1 Pengertian Akuntabilitas.....	10
2.2.2 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan	
Keuangan Daerah.....	12
2.2.3 Indikator Akuntabilitas.....	14

2.3	Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah.....	14
2.3.1	Indikator Transparansi.....	16
2.4	Akuntansi Akrua.....	16
2.4.1	Penerapan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.....	17
2.5	Skala Pengukuran Penelitian.....	17
2.6	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.7	Kerangka Konseptual.....	20
2.8	Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1	Jenis,Lokasi,dan Waktu Penelitian.....	22
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	23
3.3	Defenisi Oprasional.....	24
3.4	Jenis Data.....	25
3.4.1	Jenis Data.....	25
3.4.2	Sumber Data.....	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6	Analisis Data.....	26

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
4.2	Struktur Organisasi.....	37
4.3	Analisis Data.....	38
4.3.1	Analisis Deskriptif.....	38
4.3.2	Karakteristik Responden.....	38
4.4	Hasil Perhitungan Dan Analisis Data.....	39
4.5	Uji Kualitas Data.....	40
4.5.1	Uji Validitas Dan Realibilitas.....	40
4.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.5.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
4.5.4	Uji Hipotesis.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.3 Grafik PP Plot Normalitas.....	54
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Defenisi Oprasional.....	24
Tabel 4.1 Desa Yang Berada Di Kecamatan Namo Rambe.....	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Camat Namo Rambe.....	36
Tabel 4.3 Hasil uji validitas variabel Y,X1 dan X2.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Realiabilitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	44
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistika t.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji F Secara Simultan.....	58
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Korelasi Dan R-Squere.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini transparansi dan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah telah menjadi isu dan sorotan dari berbagai pihak. Kebebasan politik telah mendorong media massa untuk bebas memberitakan berbagai kasus dan peristiwa yang menyangkut keuangan pemerintah yang sebelumnya hampir tidak tersentuh oleh media massa dan telinga publik. Perhatian terhadap isu transparansi pengelolaan keuangan yang berujung pada tingkat akuntabilitas pemerintah semakin meningkat seiring dengan peningkatan sistem teknologi, informasi dan keterbukaan publik akhir-akhir ini.

Informasi keuangan yang dilaporkan oleh pemerintah daerah menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas, salah satu persyaratan untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (pusat dan daerah) adalah adanya dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan, yakni pemerintah harus menyediakan informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Mulyana,2006:35). Pernyataan No 1 SAP (2005:1), menyatakan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang di maksud untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud sebagai pengguna pada pernyataan di atas adalah masyarakat, legislatif, lembaga, pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi,dan pinjaman serta pemerintah.

Tujuan laporan keuangan daerah memberi informasi keuangan yang berguna untuk pembuatan keputusan ekonomis, sosial politik dan juga laporan akuntabilitas itu sendiri (Sujana, 2002:24). Laporan keuangan merupakan salah satu pendukung adanya akuntabilitas dan aksesibilitas dalam keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelola sumber daya publik. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang di butuhkan oleh masyarakat. Artinya informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat di peroleh oleh mereka yang membutuhkan, transparansi mengisyaratkan bahwa laporan keuangan tidak hanya di buat tetapi juga terbuka dan dapat di akses oleh masyarakat, karena aktivitas pemerintah adalah menjalankan amanat rakyat (Mardiasmo, 2004:21).

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 yang mengatur penggunaan berbasis akrual dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pemerintah sehingga semua entitas pemerintah wajib melaksanakan ketika mulai tahun 2015 harus sudah di lakukan secara penuh. PP Nomor 71 tahun 2010 ini menambahkan kewajiban pemerintah untuk menyajikan laporan sebanyak 7 (tujuh) laporan yakni; laporan realisasi anggaran, neraca, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan operasional dan catatan atas laporan keuangan.

Prinsip tepat waktu dalam menghasilkan laporan keuangan keuangan bergantung pada pada kinerja perangkat dalam menyusun dan menyampaikan pertanggung jawaban keuangan pemerintah dalam penerapan standar akuntansi berbasis akrual. Tujuan dari laporan keuangan daerah yaitu menyampaikan

informasi keuangan yang jujur dan relevan dalam rangka melaksanakan amanat rakyat.

Setiap entitas pelaporan tanpa terkecuali pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun kota/kabupaten mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada satu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, aksesibilitas dan transparansi laporan keuangan. Dalam Peraturan Pemerintah 58/ 2005 dinyatakan bahwa keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Aksesibilitas merupakan proses pengungkapan laporan keuangan untuk dapat dikonsumsi oleh publik, aksesibilitas laporan keuangan yang baik akan mewujudkan hubungan yang baik pula antara publik dan pemerintah. Proses inilah yang merupakan suatu media untuk terciptanya transparansi dan akuntabilitas. Maka dari itu pemerintah daerah hendaknya meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya serta memfasilitasi masyarakat luar agar dapat mengetahui atau memperoleh informasi dengan mudah.

Fenomena pada penelitian ini adalah kurangnya transparansi laporan keuangan daerah yang dipengaruhi oleh tahapan akuntabilitas dan aksesibilitas laporan keuangan. Pada Kantor Camat Namo Rambe belum terealisainya tujuan dari laporan keuangan pemerintah. Menurut Fauziah Hat (2018:58) laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang di maksudkan untuk

memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, termasuk lembaga legislatif, pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah.

Kumoratomo (2006:11) Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan pengelola keuangan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku. (Hadi,2008;14-16) Kaitan akuntabilitas dengan pelaporan keuangan yakni pemberian informasi keuangan kepada stakholder sehingga memungkinkan bagi mereka untuk menilai pertanggung jawaban pemerintah atas semua aktivitas yang dilakukan, dan dapat membantu pemakai dalam membuat keputusan ekonomi sosial dan politik.

Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaiman atas setiap pertanggungjawaban.

Dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan website (internet), dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis AkruaI Pada Kantor Camat Namo Rambe”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akruaI pada Kantor Camat Namo Rambe ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akruaI pada Kantor Camat Namo Rambe?
3. Apakah aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akruaI pada Kantor Camat Namo Rambe ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akruaI pada Kantor Camat Namo Rambe.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akruaI pada Kantor Camat Namo Rambe.

3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akrual pada Kantor Camat Namo Rambe.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka manfaat penelitian yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akrual.

2. Bagi pemerintahan Kantor Camat Namo Rambe.

Sebagai bahan masukan untuk kantor camat namo rambe mengenai aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah berbasis akrual.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penulis atau peneliti lain pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut Koestor (2002:65) aksesibilitas merupakan keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat satu lainnya dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang tepat.

Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. (Mulyana,2006:76)

Aksesibilitas laporan keuangan daerah di ukur berdasarkan persepsi dari responden mengenai akses publik terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang No.33 tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, pasal 103 dinyatakan bahwa informasi yang dimuat dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah data terbuka yang dapat diketahui, diakses, dan diperoleh oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada *stakeholder* secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya melalui publikasi media surat kabar, internet dan media lainnya. Informasi yang ditampilkan dalam SIKD tersebut dimana dinyatakan secara jelas pada pasal 102, UU No.33 tahun 2004 meliputi :

- a. APBD dan laporan realisasi APBD provinsi, kabupaten, dan kota
- b. Neraca daerah
- c. Laporan arus kas

- d. Catatan atas laporan keuangan daerah
- e. Dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan
- f. Laporan keuangan Badan Usaha Milik Daerah
- g. Data yang berkaitan dengan kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah.

Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan website (internet); dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat (Shende dan Bennet, 2004).

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (pasal 1 ayat 2) disebutkan bahwa informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang berkaitan dengan kepentingan publik.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fauziah (2018:58) laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, termasuk lembaga legislatif, pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah.

Menurut Kasmir (20013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut peraturan pemerintah No 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor.

Entitas pelapor dalam unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Pemerintah pusat
- b. Pemerintah daerah
- c. Satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat /daerah atau organisasi lainnya menurut perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas.

Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode.

2.1.3 Indikator Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Nasution (2010:45) yang berlandaskan pada Undang-Undang No.33 tahun 2004 pasal 103 dimana dinyatakan bahwa informasi yang dimuat dalam sistem informasi keuangan daerah merupakan data yang terbuka yang dapat diketahui, diakses, dan diperoleh masyarakat dengan publikasi media massa, mudah di akses, ketersediaan informasi dan akses laporan keuangan.

2.2 Akuntabilitas

2.2.1 Pengertian Akuntabilitas

Pengertian akuntabilitas publik menurut Madriasmu (2005:20) adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Mahsum (2006:45) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik terbagi atas dua macam yaitu: pertama Akuntabilitas vertikal, kedua akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR. Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan tamuan yang dapat di baca dan di pahami. Dalam demokrasi yang terbuka akses ini di berikan oleh media, seperti

surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, website, dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat (Shende Dan Bennet, 2004)

Mulgan(1997:108) meneliti mengenai proses untuk mewujudkan akuntansi publik. Proses akuntabilitas publik ternyata mengalami perjalanan yang sangat panjang. Hal ini di buktikan dengan saluran untuk mewujudkan akuntabilitas publik yang di mulai dari pelayan masyarakat kemudian menuju ke arah materi, parlemen, pengendalian dan ombudsman baru menuju ke masyarakat. (Mardiasmo, 2006:21) Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia adalah menuatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah.

(Mardiasmo,2002:21) dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan disclouser atas aktifitas dan kinerja financial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkementingan dengan laporan keuangan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah menjasi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.

Akuntabilitas merupakan konsep yang lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi (Turne and Hulme,1997 dalam Madriasmo,2002:21). Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertikal tuntutan yang kemudiaan muncul adalah perlunya

dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik.

Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas beberapa dimensi. (Ellow,1993) menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus di penuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:

- 1) Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum.
- 2) Akuntabilitas protes.
- 3) Akuntabilitas program.
- 4) Akuntabilitas kebijakan.

2.2.2 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan proses pengelolaan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggung jawaban, serta pengawasan harus benar-benar dapat di laporkan dan di pertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan daerah tetapi berhak untuk menuntut pertanggung jawaban atas pengaplikasian serta pengelolaan keuangan daerah tersebut (Halim:2012)

Menurut Nordiawan (2006:131) akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya kekayaan daerah serta keseluruhan kegiatan pemerintah daerah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan

pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.71 tahun 2010 paragraf 25 dalam rangka konseptual akuntansi pemerintah, laporan keuangan yang di susun oleh entitas pelaporan digunakan:

a) Akuntabilitas.

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b) Manajemen.

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelaksanaan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c) Transparansi.

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan.

d) Keseimbangan antargenerasi.

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

2.2.3 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

David hulme dan Markt mengemukakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu kompleks dan memiliki beberapa instrumen untuk mengukurnya, yaitu adanya indikator seperti :

- 1) Legitimasi bagi para pembuat kebijakan.
- 2) Keberadaan kualitas moral yang memadai.
- 3) Kepekaan.
- 4) Pemanfaatan sumber daya secara optimal.
- 5) Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.

2.3 Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Coryanata (2007:43) mengatakan transparansi di bangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu di akses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat di mengerti dan di pantau.

Definisi transparansi menurut Krina,P. (2003 : 9) adalah “prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Menurut Werimon, dkk (2007:8) menyatakan bahwa prinsip transparansi meliputi 2 aspek, yaitu: komunikasi publik oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Pemerintah diharapkan dapat membangun komunikasi yang luas dengan masyarakat berkaitan dengan berbagai hal dalam hal kontek pembangunan yang berkaitan dengan masyarakat.

Transparansi adalah kebebasan untuk mengakses informasi keuangan yang terbuka dan jujur secara menyeluruh dari pemerintah kepada masyarakat untuk dapat menilai pertanggungjawaban pemerintah (Mardiasmo, 2006.)

Transparansi publik mensyaratkan bahwa setiap pejabat publik berkewajiban membuka ruang partisipasi kepada masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan publik dengan membuka akses dan memberikan informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, baik diminta maupun tidak diminta oleh masyarakat (Pandji, 2008 : 56).

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Mardiasmo, 2000:21).

“Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan (*openness*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2006 : 3).”

Sesuai dengan ketentuan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan politik. Laporan keuangan memang merupakan salah satu hasil dari transparansi dan

akuntabilitas keuangan publik, dan berarti dan ini berarti laporan keuangan yang disusun pun harus memenuhi syarat akuntabilitas dan transparansi.

2.3.1 Indikator Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Hanim (2009). Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi pengelolaan keuangan daerah, yaitu :

1. Pengelolaan Keuangan diselenggarakan dengan sistem pengendalian internal yang memadai.
2. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmasa, maupun media komunikasi personal.
3. Adanya akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
4. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai pemerintah.
5. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik dalam kegiatan melayani.

2.4 Akuntansi Akrual.

Menurut Mardiasmo (2002:154) akuntansi akrual dianggap lebih baik dari pada akuntansi kas teknik akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan

laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akural, komperhensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Basis akrual ditetapkan agak berbeda antara full akrual dengan modified akrual karena biaya biaya diukur dalam full akrual dengan modified akrual karena biaya di ukur dalam full akrual. Sedangkan expenditure difokuskan pada general fund. Expense adalah jumlah sumber daya yang dikonsumsi selama periode akuntansi. Expenditure adalah jumlah kas yang di keluarkan atau akan di keluarkan selama periode akuntansi.

2.4.1 Penerapan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

Menurut halim Abdul dan Kusufi Syam (2012:209) reformasi yang terjadi adalah di mulainya penerapak akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan di keluarkannya PPNomor 71 Tahun 2010 tentang SAP yang menggantikan PPNomor 24 Tahun 2005 tentang SAP yang telah berlaku selama lima tahun. Perubahan yang paling mendasar dari kedua peraturan pemerintah tersebut adalah dengan di tetapkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 maka dimulai lah upaya untuk menerapkan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual berubah dari basis akuntansi sebelumnya.

Perbedaan antara sistem akuntansi kas dan akrual yang di tetapkan pada sektor publik adalah :

- a. Sistem akuntansi kas adalah sistem pencatatan yang mencatat pencatatan dan beban di dalam periode terjadinya penerima dan pembayaran kas.sedangkan

- b. Sistem akuntansi akrual sistem pencatatan yang mencatat pencatatan pada saat pencatatan diperoleh kas diterima maupun tidak dan beban di catat pada saat beban pada saat beban tersebut terjadi- kas dibayar atau tidak.

2.5 Skala Pengukuran Penelitian

Penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor 5 (SS=sangat setuju), skor 4 (S=setuju), skor 3 (N=Netral), skor 2 (TS=tidak setuju), dan skor 1 (STS=sangat tidak setuju).

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mulyana (2006)	Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Secara terpisah dan atau bersama-sama penyajian laporan neraca daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
2.	Hanim (2009)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
3.	Saufi Iqbal Nasution (2010)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas	Secara terpisah dan atau bersama-sama penyajian laporan keuangan SKPD dan aksesibilitas laporan keuangan SKPD berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SKPD

		Pengelolaan Keuangan SKPD	
4.	Marjuki Sagala (2011)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemkab Samosir	Secara terpisah dan atau bersama-sama penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
5.	Hani Nurhayani (2013)	Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemko Bandung	Secara terpisah dan atau bersama-sama penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Penelitian ini mengarah pada penelitian yang di lakukan Saufi Iqbal Nasution (2010) “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD” dimana hasil penelitian secara parsial dan simultan variabel dependen dan independen berpengaruh positif dan signifikan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Saufi Iqbal Nasution (2010) terletak pada variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini variabel dependen adalah transparansi pengelolaan keuangan daerah, variabel independen aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas. Dan dari hasil penelitian ini dan Saufi Iqbal Nasution (2010)

penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah.

2.7. Kerangka Konseptual

2.7.1 Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini aksesibilitas laporan keuangan daerah berperan sebagai variabel independen (X_1). Aksesibilitas laporan keuangan daerah dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi *stakeholder* untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi *stakeholder* dan menjadi suatu jalan dalam transparansi pengelolaan laporan keuangan.

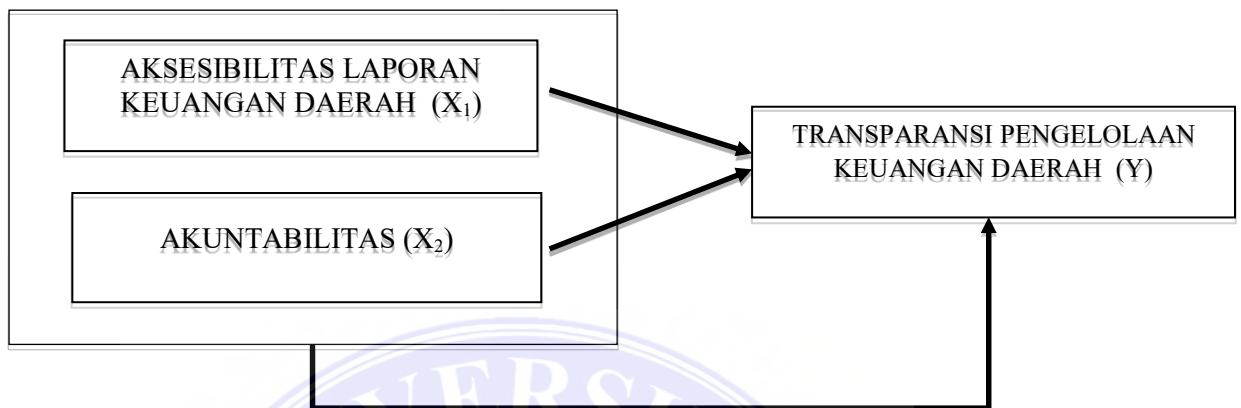
2.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah.

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban dari menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sehingga berhubungan dalam transparansi laporan keuangan daerah

2.7.3 Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah.

Transparansi pengelolaan laporan keuangan daerah di dukung dengan berjalannya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan

keuangan daerah. Sehingga akuntabilitas dan aksesibilitas di terapkan dengan baik dalam pencapaian transparansi pengelolaan keuangan daerah.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah.

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah.

H₂ : Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu instansi pemerintah yaitu kantor pemerintah daerah kabupaten deli serdang yakni Kantor Camat Namo Rambe

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan mulai bulan November 2019 sampai Mei 2020. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2019						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyelesaian Proposal	■						
3.	Bimbingan Proposal		■					
4.	Seminar Proposal		■					
5.	Pengumpulan Data			■	■			
6.	Pengolahan Data				■	■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Meja Hijau							■

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau pun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas jumlah populasi dari penelitian ini adalah 70 orang pegawai karena pada instansi pemerintah Kantor Camat Namo Rambe kab. Deli serdang memiliki 70 pegawai secara keseluruhan.

3.2.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:34) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sugiyono (2010:34) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif sebagai berikut :

1. Bagian keuangan
2. Staff dalam pengelolaan laporan keuangan.
3. Pemegang Pengendalian intern

Dengan demikina sampel pada penelitian ini kurang lebih 35 orang pegawai.

3.3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang variable yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 3.3.
Defenisi Oprasional

Variabel	Defenisi	Indikator
Aksesibilitas laporan keuangan daerah (X_1)	Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana,2006)	Menurut Nordiawan (2006:131) 1. media massa 2. mudah di akses 3. ketersediaan informasi 4. akses laporan keuangan.
Akuntabilitas (X_2)	Menurut Nordiawan (2006:131) akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya kekayaan daerah serta keseluruhan kegiatan pemerintah daerah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.	David hulme dan Markt (2006) : 1) Legitimasi bagi para pembuat kebijakan. 2) Keberadaan kualitas moral yang memadai. 3) Kepekaan. 4) Pemanfaatan sumber daya secara optimal. 5) Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.
Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Madriasm (2006:21) Transparansi adalah kebebasan untuk mengakses informasi keuangan yang terbuka dan jujur secara menyeluruh dari pemerintah kepada masyarakat untuk dapat menilai pertanggungjawaban pemerintah.	Hanim (2009) 1. Sistem pengendalian intern 2. Penyebarluasan informasi 3. Akurasi dan kelengkapan informasi 4. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil 5. Mekanisme pelaporan

3.4. Jenis Data Dan Sumber Data.

3.4.1 Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang di sajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian yaitu gambar umum objek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya letak geografis objek , visi misi, struktur organisasi dan keadaan pegawai. Noeng Muhadjir (1996)
- b. Data kuantitatif yaitu jenis data yang akan dapat di ukur atau di hitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang di nyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang di perlukan adalah jumlahn pegawai , jumlah sasaran dan prasaan dan hasil angket Sugiyono (2010).

3.4.2 Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil kuosioner yang telah diisi oleh responden, yaitu Kabid dan Kasubag dari masing-masing SKPD yang menjadi sampel penelitian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu catatan, ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuosioner yaitu memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen dalam kuosioner merupakan replikasi dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu oleh Hanim (2009) dan Nasution (2010). Adapun

langkah-langkah pengumpulan data dan penyebaran kuosioner adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner dikirim ke seluruh sampel yang merupakan anggota populasi yang menjadi responden.
2. Setelah satu minggu, peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
3. Setelah batas waktu yang ditentukan dan kuesioner telah dikembalikan oleh responden, peneliti kemudian melakukan pengolahan data jika jumlah kuesioner yang terkumpul sudah lebih dari 30, tetapi jika data belum mencukupi maka dicoba lagi untuk mengirimkan kuosioner kepada responden yang belum mengembalikan kuosioner.

3.6 Analisi Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6. 1.1 Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Ancok, 1998 : 120). Faktor-faktor yang mengurangi validitas data antara lain kepatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuosioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuosioner (Hakim : 1999 dalam widyastuti : 2000). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid
- 3) r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*

Nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-k$, dimana :

n = Jumlah responden

k = merupakan jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel

3.6.1.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Riyadi (2000) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,5 (Nunnally, 1967 : 120). Langkah-langkah melakukan uji reliabilitas terhadap suatu konstruk variabel sama dengan melakukan uji validitas. Output SPSS untuk uji reliabilitas akan dihasilkan secara bersama-sama dengan hasil uji validitas.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots) dengan variabel dependen (y) analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing –masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yg di gunakan biasanya bersekala interfal atau rasio

Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Transparansi pengelolaan keuangan daerah (variabel dependen)

X₁ = Aksesibilitas laporan keuangan daerah (variabel independen)

X₂ = Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (variabel independen)

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁ (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X₁)

b₂ = koefisien regresi X₂ (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X₂)

e = Kesalahan residual (*error term*)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian : (a) normalitas, (b) multikolinearitas, dan (c) heterokedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk

lonceng (*bell shaped*). Data yang dikatakan baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

- a. Nilai sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Ada dua cara yang dapat dilakukan jika terjadi multikolinieritas, yaitu :

1. Mengeluarkan salah satu variabel, misalnya variabel independen A dan B saling berkorelasi dengan kuat, maka bisa dipilih A atau B yang dikeluarkan dari model regresi
2. Menggunakan metode lanjut seperti Regresi Bayesian atau Regresi Ridge

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara variabel bebas (*independent variabel*). Jika nilai korelasi antara variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,7 (Nunnally, 1967), maka dapat dikatakan bahwa adanya gejala multikolinieritas. Disamping dengan melakukan uji korelasi tersebut, pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari model penelitian, jika nilai VIF diatas 2 (Hair, 2003), Masalah Multikolinieritas terjadi apabila nilai Tolerance nya < 0,10 atau jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013). maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan Y . Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan hanya terbatas pada ketiga uji di atas, sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode $t-1$ atau sebelumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya, maka uji autokorelasi ini sering ditemukan pada *time series*, sedangkan data yang dikumpulkan oleh penulis ada data *crosssection*, maka masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Kuncoro (2003 : 216), sebagai alat statistik, regresi bermanfaat dalam menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut, (1) seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model; (2) manakah di antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen; (3) apakah dengan dimasukkannya tambahan satu variabel independen dapat memperbaiki prediksi terhadap variabel dependen; (4) apakah prediksi terhadap variabel dependen dari sejumlah variabel independen lebih baik dibandingkan dengan kombinasi variabel independen yang lain; dan (5) apakah penambahan sampel/observasi akan meningkatkan daya prediksi model.

Pada penelitian ini pendekatan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Metode analisis linear bergandadigunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel dependen tersebut.

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dikenal juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H_a diterima

Apabila probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H_a ditolak

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisa regresi berganda. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan

membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha 0,05$) maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha 0,05$) maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Adapun F_{tabel} dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan demikian sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada kantor camat namo rambe.
- 2) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas publik sangat di perlukan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah pada kantor camat namo rambe.
- 3) Aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian aksesibilitas laporan keuangan dan akuntabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada kantor camat namo rambe.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil, maka saran yang dapat di berikan adalah :

1. Pemerintahan kantor camat namo rambe sebaiknya memperbaiki dan menambahkan fitur dan media massa guna memudahkan masyarakat serta meningkatkan aspek-aspek mengenai aksesibilitas agar memudahkan dalam pencapaian transparansi pengelolaan keuangan daerah
2. Pemerintah kator camat namo rambe memaksimalkan penerapan akuntabilitas publik dalam penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain agar memperkaya bidang keilmuan dalam lingkup akuntansi pemerintahan lebih lengkap dan beragam, seperti standart akuntansi pemerintah, kepatuhan aparatur pemerintah dan beberava vriabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D, 1998. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hanim, Sustika, 2009. “*Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Langsa)*”, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Halim, Abdul Dan Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyana, Budi, 2006. “*Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*”, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, volume 2, Nomor 1, Universitas Gajah Mada, hal 56.
- Mahsun, 2006. *Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan serta sistem pengendalian internal pemerintah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, dalam jurnal azizah nur, dkk*, volume , 2014
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2006. “*Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, volume 2 Nomor 1, Universitas Gajah Mada, hal 1-17.
- Mulyana, Budi, 2006. “*Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*”, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, volume 2, Nomor 1, Universitas Gajah Mada, hal 56.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual*.
- Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Undang-Undang No. 33 tahun 2004 *Tentang Perimbangan antara Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang No. 14 tahun 2008 *Tentang Keterbukaan Informasi Publik*.

Undang-Undang No. 17 tahun 2008 *tentang keuangan negara*.

Saufi, Iqbal Nasution, 2010. "*Pengaruh Penyajian Neraca SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD di Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara* ", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kedelapan, CV Alfabet, Bandung.



Lampiran I : Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu/Saudara Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi pada program sarjana universitas medan area, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis AkruaL Pada Kantor Camat Namo Rambe**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asnaria Barus

NIM : 168330109

Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini, memohon ketersediaan bapak/ibu/saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan mengisi kuesioner dan memilih jawaban pada kolom yang telah disediakan. Untuk itu, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas waktu dan ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Asnaria Barus

NIM: 168330109

KUESIONER PENELITIAN

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : 20-35 tahun > 50 tahun
 36-50 tahun

Jabatan :

Pendidikan Terakhir : SMA S1 S3
 D3 S2

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan tanda cek list (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai pernyataan yang diberikan.

Pilihan jawaban :

STS (Sangat tidak setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

N (Netral) = 3

S (Setuju) = 4

SS (Sangat Setuju) = 5

AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Media sosial					
1.	Laporan keuangan kantor camat namo rambe dipublikasikan secara terbuka melalui media massa.					
	Mudah di akses					
2.	Kantor camat namo rambe memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi tentang laporan keuangan.					
	Ketersediaan informasi					
3.	Kantor camat namo rambe menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap.					
	Akses laporan keuangan					
4.	Laporan keuangan kantor camat namo rambe dapat di akses melalui internet					
5.	Laporan keuangan kantor camat namo rambe di akses secara langsung.					
	Sumber : Nasution (2010)					

AKUNTABILITAS

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Legitimasi bagi para pembuat kebijakan					
1.	Laporan keuangan kantor camat namo rambe dapat di benarkan para pembuat kebijakan.					
	Keberadaan kualitas moral yang memadai					
2.	Laporan keuangan kantor camat disusun berdasarkan standart yang telah di tetapkan dan sejujur jujurnya					
	kepekaan					
3.	Kantor camat namo rambe memiliki kepekaan atas informasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.					
	Pemanfaatan sumber daya secara optimal					
4.	Dalam menyusun laporan keuangan dilibatkan sumber daya secara optimal					
	Upaya peningkatan efisien dan efektivitas					
5.	Laporan keuangan kantor camat namo rambe disusun dengan efisiensi dan efektif.					
	Sumber : David hulme dan Markt					

TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Sistem pengendalian intern					
1.	Pengelolaan keuangan kantor camat namo rambe di selenggarakan berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai.					
	Penyebarluasan informasi					
2.	Penyebarluasan laporan keuangan kantor camat namo rambe telah di sampaikan media massa dan media komunikasi personal					
	Akurasi dan kelengkapan informasi					
3.	Terdapat akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan kantor camat namo rambe.					
	Ketersediaan sistem informasi manajemen					
4	Adanya ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah di capai oleh kantor camat namo rambe.					
	Mekanisme pelaporan					
5.	Penyampaian laporan keuangan kantor camat namo rambe telah melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah. Sumber : Hanim (2009)					

NO RESPONDEN	AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN (X1)					TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	1	5	5	4	5	20
2	2	5	5	4	5	21
3	5	4	5	4	4	22
4	5	5	5	4	4	23
5	4	5	4	5	5	23
6	3	4	5	4	3	19
7	5	5	4	3	4	21
8	4	4	3	5	3	19
9	4	4	5	3	5	21
10	5	3	4	4	4	20
11	4	4	3	4	4	19
12	5	4	3	5	4	21
13	4	5	5	3	5	22
14	5	5	4	4	4	22
15	4	4	4	5	5	22
16	5	5	5	3	2	20
17	4	4	4	3	5	20
18	4	3	3	4	4	18
19	5	3	5	4	5	22
20	5	5	4	5	3	22
21	4	4	5	3	4	20
22	5	4	5	4	4	22
23	3	5	5	5	5	23
24	3	4	5	5	5	22
25	4	3	4	4	4	19
26	5	5	3	5	4	22
27	4	4	4	4	5	21
28	3	5	5	4	5	22
29	5	4	4	5	4	22
30	5	5	3	4	3	20
31	5	5	4	5	4	23
32	4	4	5	5	4	22
33	4	4	5	5	5	23
34	5	3	4	5	4	21
35	4	5	5	4	3	21

AKUNTABILITAS (X2)							TOTAL X2
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
4	5	4	4	4	5	4	30
5	5	5	4	5	5	5	34
3	4	5	5	4	5	4	30
5	4	4	4	5	4	5	31
4	4	5	5	3	4	4	29
4	5	4	4	5	4	3	29
5	4	4	5	5	5	5	33
4	3	4	5	4	4	4	28
5	5	4	4	5	5	5	33
5	4	5	3	4	5	4	30
4	5	5	5	4	4	3	30
4	4	4	4	5	5	4	30
5	4	4	4	4	4	5	30
4	5	4	5	5	4	4	31
4	4	5	5	4	5	5	32
5	5	4	4	5	5	4	32
5	5	4	5	5	4	3	31
5	4	5	5	5	5	4	33
4	3	4	4	4	4	4	27
4	5	4	5	5	5	5	33
3	4	5	4	4	4	5	29
4	4	4	5	5	4	5	31
4	5	5	5	4	5	4	32
5	4	5	5	4	5	5	33
4	4	4	5	3	4	4	28
5	5	5	4	5	5	4	33
4	5	4	4	5	5	5	32
4	4	5	5	4	4	5	31
5	4	4	4	5	4	4	30
4	4	4	5	4	5	4	30
5	5	5	4	4	4	5	32
5	4	4	5	5	3	4	30
4	4	5	4	5	5	5	32
5	3	4	4	4	4	4	28
5	5	4	4	5	4	5	32

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN (Y)					TOTAL Y
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
4	5	4	5	4	22
5	5	4	4	5	23
4	5	5	5	4	23
5	4	4	5	5	23
4	4	5	5	4	22
5	5	4	4	5	23
4	5	4	5	4	22
4	5	5	4	3	21
3	5	5	5	5	23
5	4	4	4	4	21
4	5	3	4	4	20
4	4	5	5	5	23
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	4	24
4	4	4	5	5	22
3	5	5	5	4	22
5	4	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	5	21
5	4	5	4	4	22
5	5	4	5	4	23
4	4	5	4	4	21
4	5	4	4	5	22
4	4	5	3	4	20
5	4	4	5	5	23
4	5	4	4	4	21
5	4	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
4	4	4	5	5	22
5	5	5	5	4	24
5	4	4	3	5	21
4	5	5	4	4	22
5	4	4	5	4	22
4	5	5	4	3	21
5	4	4	5	5	23

Hasil uji spss versi 20 Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,134	,299	,122	,291	,597**
	Sig. (2-tailed)		,442	,081	,484	,090	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,134	1	,074	,153	,027	,436**
	Sig. (2-tailed)	,442		,672	,380	,877	,009
	N	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	,299	,074	1	,430**	,498**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,081	,672		,010	,002	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	,122	,153	,430**	1	,367*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,484	,380	,010		,030	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	,291	,027	,498**	,367*	1	,697**
	Sig. (2-tailed)	,090	,877	,002	,030		,000
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,597**	,436**	,759**	,636**	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 TOTAL_X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,041	,223	,070	1,000**	,730**
	Sig. (2-tailed)		,815	,198	,691	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	,041	1	,077	,452**	,041	,522**
	Sig. (2-tailed)	,815		,662	,006	,815	,001
	N	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	,223	,077	1	,307	,223	,564**
	Sig. (2-tailed)	,198	,662		,073	,198	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	,070	,452**	,307	1	,070	,615**
	Sig. (2-tailed)	,691	,006	,073		,691	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	1,000**	,041	,223	,070	1	,730**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

	Sig. (2-tailed)	,000	,815	,198	,691		,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,730**	,522**	,564**	,615**	,730**	1
TOTAL_X2	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 TOTAL_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,122	1,000**	,122	,114	,747**
	Sig. (2-tailed)		,484	,000	,484	,515	,000
	N	35	35	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	,122	1	,122	1,000**	,152	,683**
	Sig. (2-tailed)	,484		,484	,000	,384	,000
	N	35	35	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	1,000**	,122	1	,122	,114	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,484		,484	,515	,000
	N	35	35	35	35	35	35
Y.4	Pearson Correlation	,122	1,000**	,122	1	,152	,683**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

	Sig. (2-tailed)	,484	,000	,484		,384	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,114	,152	,114	,152	1	,458**
Y.5	Sig. (2-tailed)	,515	,384	,515	,384		,006
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,747**	,683**	,747**	,683**	,458**	1
TOTAL_Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,006	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	35	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TOTAL_X1	42,37	14,123	,824	,809
TOTAL_X2	42,17	18,617	,684	,927
TOTAL_Y	42,37	13,711	,870	,765

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,769	1,070

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,086	2	66,043	57,653	,000 ^b
	Residual	36,657	32	1,146		
	Total	168,743	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,025	2,175		-,011	,991

TOTAL_X1	,708	,106	,712	6,707	,000
TOTAL_X2	,291	,127	,242	2,283	,029

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03833372
	Absolute	,140
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: TOTAL_Y
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,769	1,070

- a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1
 b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,086	2	66,043	57,653	,000 ^b
	Residual	36,657	32	1,146		
	Total	168,743	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,025	2,175		-,011	,991
	TOTAL_X1	,708	,106	,712	6,707	,000
	TOTAL_X2	,291	,127	,242	2,283	,029

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

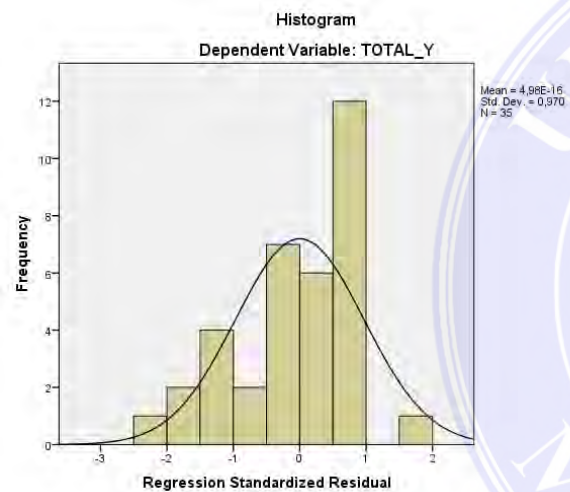
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,53	24,23	21,09	1,971	35
Residual	-2,650	2,053	,000	1,038	35
Std. Predicted Value	-1,804	1,594	,000	1,000	35

Std. Residual	-2,476	1,918	,000	,970	35
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Charts



UNIVERSITAS MEDAN AREA

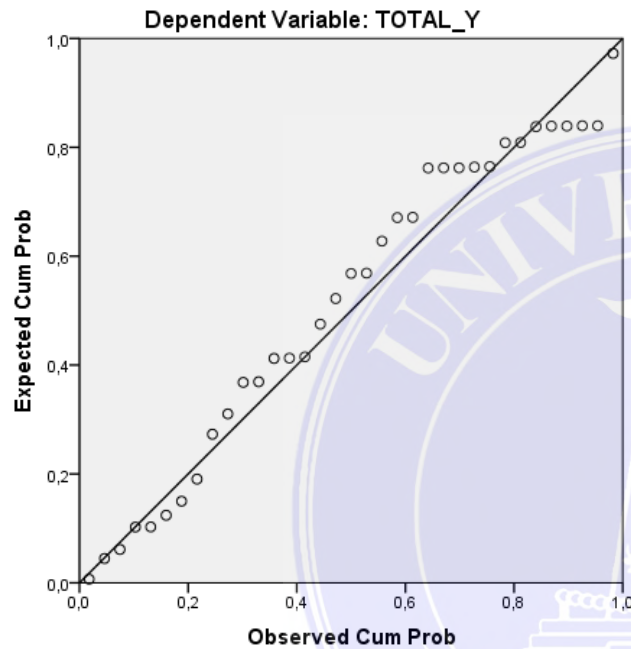
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/20

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TOTAL_Y
  /METHOD=ENTER TOTAL_X1 TOTAL_X2
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

```

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
/SAVE RESID.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TOTAL_Y	21,09	2,228	35
TOTAL_X1	21,09	2,241	35
TOTAL_X2	21,29	1,856	35

Correlations

		TOTAL_Y	TOTAL_X1	TOTAL_X2
Pearson Correlation	TOTAL_Y	1,000	,865	,691
	TOTAL_X1	,865	1,000	,630
	TOTAL_X2	,691	,630	1,000
Sig. (1-tailed)	TOTAL_Y	.	,000	,000
	TOTAL_X1	,000	.	,000
	TOTAL_X2	,000	,000	.
N	TOTAL_Y	35	35	35
	TOTAL_X1	35	35	35
	TOTAL_X2	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,885 ^a	,783	,769	1,070	,783	57,653	2	32	,000

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132,086	2	66,043	57,653	,000 ^b

Residual	36,657	32	1,146		
Total	168,743	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
													(Constant)
1	TOTAL_X1	,708	,106	,712	6,707	,000	,493	,923	,865	,764	,553	,603	1,659
2	TOTAL_X2	,291	,127	,242	2,283	,029	,031	,550	,691	,374	,188	,603	1,659

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Model		TOTAL_X2	TOTAL_X1
1	Correlations	TOTAL_X2	1,000
		TOTAL_X1	-,630
	Covariances	TOTAL_X2	,016
		TOTAL_X1	-,008

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	TOTAL_X1	TOTAL_X2
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	23,436	,67	,57	,00
	3	,003	31,879	,33	,43	1,00

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,53	24,23	21,09	1,971	35
Residual	-2,650	2,053	,000	1,038	35
Std. Predicted Value	-1,804	1,594	,000	1,000	35
Std. Residual	-2,476	1,918	,000	,970	35

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Frequencies

Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	7	20,0	20,0	20,0
S	17	48,6	48,6	68,6
SS	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	6	17,1	17,1	17,1
S	17	48,6	48,6	65,7
SS	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	8	22,9	22,9	22,9
S	10	28,6	28,6	51,4
SS	17	48,6	48,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	3	8,6	8,6	8,6
S	19	54,3	54,3	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	5	14,3	14,3	14,3
S	16	45,7	45,7	60,0

SS	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	2	5,7	5,7	5,7
Valid S	20	57,1	57,1	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	3	8,6	8,6	8,6
Valid S	21	60,0	60,0	68,6
SS	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	3	8,6	8,6	8,6
S	24	68,6	68,6	77,1
SS	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	3	8,6	8,6	8,6
S	19	54,3	54,3	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	2	5,7	5,7	5,7
S	20	57,1	57,1	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	7	20,0	20,0	20,0
S	17	48,6	48,6	68,6
SS	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	3	8,6	8,6	8,6
S	19	54,3	54,3	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	7	20,0	20,0	20,0

S	17	48,6	48,6	68,6
SS	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	3	8,6	8,6	8,6
Valid S	19	54,3	54,3	62,9
SS	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	4	11,4	11,4	11,4
Valid S	17	48,6	48,6	60,0
SS	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,769	1,070

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,086	2	66,043	57,653	,000 ^b
	Residual	36,657	32	1,146		
	Total	168,743	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,025	2,175		-,011	,991
TOTAL_X1	,708	,106	,712	6,707	,000
TOTAL_X2	,291	,127	,242	2,283	,029

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,53	24,23	21,09	1,971	35
Std. Predicted Value	-1,804	1,594	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,198	,429	,307	,063	35
Adjusted Predicted Value	17,61	24,10	21,08	1,967	35
Residual	-2,650	2,053	,000	1,038	35
Std. Residual	-2,476	1,918	,000	,970	35
Stud. Residual	-2,529	2,050	,001	1,013	35
Deleted Residual	-2,765	2,344	,002	1,133	35
Stud. Deleted Residual	-2,783	2,165	-,008	1,045	35
Mahal. Distance	,193	4,500	1,943	1,148	35
Cook's Distance	,000	,198	,031	,041	35
Centered Leverage Value	,006	,132	,057	,034	35

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

